

KERAJINAN GAMELAN “GANGSA” BALI DI GONG ARATHAYASA, BANYUPOH, BULELENG - BALI

Ariyanti Okta Viana¹, I Gusti Made Budiarta², I Ketut Sudita³

^{1,2,3} Jurusan Seni dan Desain
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ariyanti@undiksha.ac.id, made.budiarta@undiksha.ac.id, ketut.sudita@undiksha.ac.id

Abstrak

Kerajinan gamelan “gangsa” Bali di Gong Arthayasa, Banyupoh, Buleleng - Bali diteliti dengan menggunakan metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan gangsa Bali di Gong Arthayasa, 2) Proses pembuatan kerajinan gamelan gangsa Bali di Gong Arthayasa, dan 3) Motif hias yang terdapat pada kerajinan gamelan gangsa Bali di Gong Arthayasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan gangsa Bali di Gong Arthayasa yaitu berupa, bahan baku berupa: perunggu, serta alat: palu, wadah melebur (muse), supit tang besi, culik atau penyulikan, landesan, gerinda, amplas, kikir, pangur, blander, tempat pencetakan, bor duduk, dan timbangan, 2) Proses pembuatan kerajinan gamelan gangsa Bali di Gong Arthayasa melalui tiga tahap, a) tahap awal, proses pemilihan bahan baku, b) tahap inti, proses melebur atau membesot, proses mencetak atau menyinggi, proses menempa, dan proses membabar, c) tahap akhir, proses melubangi bilah, proses pemasangan bilah pada pelawah, dan hasil produk yang telah jadi, dan 3) Motif hias yang terdapat pada kerajinan gamelan gangsa Bali di Gong Arthayasa berupa: motif hias karang boma, patra samblung, kakul-kakulan, panil dan karang goak.

Kata-kata Kunci: kerajinan, bahan dan alat, proses, motif hias

Abstract

Balinese "gangsa" gamelan crafts in Gong Arthayasa, Banyupoh, Buleleng - Bali were researched using the Qualitative Descriptive Research method. This research aims to describe 1) The materials and tools used in making Balinese gangsa crafts at Gong Arthayasa, 2) The process of making Balinese gangsa gamelan crafts at Gong Arthayasa, and 3) The decorative motifs found in Balinese gangsa gamelan crafts at Gong Arthayasa. Data collection techniques used include observation, interviews, documentation and literature. The results of this research show 1) The materials and tools used in making Balinese gangsa crafts at Gong Arthayasa are in the form of raw materials in the form of: bronze, as well as tools: hammer, smelting crucible (muse), iron tongs chopsticks, culik or dilurik, landesan, grinder, sandpaper, file, pangur, blender, printing place, bench drill, and scales, 2) The process of making Balinese gangsa gamelan crafts at Gong Arthayasa goes through three stages, a) the initial stage, the process of selecting raw materials, b) the core stage, the melting process or embossing, the process of molding or raising, the forging process, and the process of spreading, c) the final stage, the process of perforating the blade, the process of installing the blade on the pelawah, and the finished product, and 3) Decorative motifs found in Balinese gangsa gamelan crafts in The Arthayasa gongs are in the form of: decorative motifs of coral boma, patra samblung, kakul-kakulan, panel and coral goak.

Keywords: crafts, materials and tools, processes, decorative motifs

PENDAHULUAN

Gamelan merupakan musik ensambel, yaitu kumpulan dari instrumen alat musik yang dimainkan secara bersama-sama. Gamelan sebuah alat musik tradisional yang berasal dari bahasa Jawa gamel yang artinya menabuh atau memukul (Maskah Alghofar, 2023). Keberadaan gamelan itu sendiri diperkenalkan dan berkembang pada zaman Kerajaan Majapahit, dan menyebar ke berbagai daerah seperti Bali, Sunda, dan Lombok. Gambar awal ditemukannya gamelan yaitu di dinding candi Borobudur yang dibangun pada abad ke-8 oleh Arsitek Candi Borobudur yaitu Gunadharma pada masa Wangsa Syailendra dari kerajaan Mataram Kuno di Magelang, Jawa Tengah. Gamelan merupakan salah satu warisan budaya asli Indonesia yang berkembang sebagai musik tradisional, termasuk gamelan Bali yang masih eksis hingga saat ini.

Gamelan atau musik tradisional Bali adalah sarana yang sangat ampuh sebagai pengikat solidaritas masyarakat atau pemuda-pemudi Bali dalam menumbuhkan semangat kebersamaan. Musik tradisional Bali ini tumbuh dan berkembang melalui dukungan sistem sosial yang berintikan lembaga-lembaga tradisional seperti desa adat, banjar, subak, dan berbagai kelompok sekaa teruna-teruni (Sugiartha, 2015). Gamelan Bali sering digunakan sebagai pengiring pertunjukan seperti tari, teater, dan drama. Namun, sebagian besar gamelan Bali digunakan untuk ritual, seperti upacara Dewa Yadnya, upacara Manusa Yadnya, dan upacara Pitra Yadnya. (Suliantini, 2014). Masyarakat Bali senantiasa terbuka dan selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang membuat gamelan Bali selalu berkembang di setiap zaman.

Gamelan Bali memiliki beberapa jenis perangkat yang menjadi satu kesatuan, yang dikelompokkan ke dalam tiga kelompok atau golongan, yaitu gamelan tua, gamelan madya, dan gamelan baru. Dari ketiga kelompok tersebut, masing-masing memiliki berbagai jenis perangkat gamelan yang berbeda. Gamelan yang paling umum atau sering dipentaskan di Bali yaitu gamelan gong kebyar, di mana gong kebyar tersebut masuk ke dalam kelompok gamelan baru. Jenis perangkat gamelan gong kebyar seperti, ceng-ceng, gong besar, gendang, jegogan, jublag, reyong, terompong, kajar, kemong, babende, suling bambu, rebab, dan gangsa.

Gangsa adalah sebuah instrumen musik yang tergabung dalam sebuah ensambel atau barungan gamelan yang mana bilahnya terbuat dari perunggu. Gangsa terdiri dari sepuluh buah bilah dan nadanya satu oktaf lebih tinggi daripada giying. Giying atau ugal adalah salah satu jenis tunggahan gangsa yang bentuknya paling besar di antara jenis tunggahan gangsa termasuk wilayah nada yang digunakan dan berfungsi untuk memimpin atau menuntun jalannya sajian gending maupun menentukan tempo (Cahayasuputra, 2014). Gangsa adalah salah satu jenis musik kesenian dua daerah yaitu daerah Jawa dan Bali. Banyak jenis barungan gangsa gamelan Bali yang mempergunakan gangsa, seperti semara pagulingan, angklung, gong kebyar, gong gede, gambang, dan gamelan lainnya (Yudha Triguna, 2013). Pada gamelan Bali jenis perangkat gamelan gangsa dapat dibedakan atas dua macam, yaitu: 1) Gangsa jongkok, yaitu gangsa yang ukuran selawahnya rendah dan tanpa resonator, dan dipaku pada dua buah lobang di kedua ujungnya, dan 2) Gangsa Gantung, yaitu gangsa yang ukuran selanjutnya agak tinggi dan memakai resonator dari bambu setinggi selawah tersebut (Gde Yudha Triguna, Ida Bagus. 2013). Fungsi gangsa itu sendiri yaitu digunakan sebagai penentu dari matra-matra lagu, jalinan pukulan, dan lain sebagainya (Luqi Afika, 2023).

Gangsa yang ada di Bali secara umum diproduksi menggunakan peralatan seperti landasan, palu, grinda, bor, dan sebagainya. Bahan yang digunakan sebagai bahan baku adalah perunggu. Perunggu merupakan hasil pencampuran antara 2 bahan logam yakni tembaga dengan timah yang menghasilkan logam perunggu. Proses dalam pembuatan gamelan gangsa melewati beberapa tahap yaitu, mulai dari tahap melebur campuran, mencetak atau menyinggi, menempa, dan melakukan pemeriksaan akhir atau yang biasa disebut dengan proses membabar. Selanjutnya yaitu proses untuk menyesuaikan tangga nada untuk menghasilkan sebuah gamelan gangsa yang sempurna. Setelah melewati proses penyesuaian tangga nada, bilah siap dipasangkan pada pelawahnya.

Keberadaan perangkat atau produk gangsa di Bali cukup mudah dan banyak ditemukan, karena gangsa tersebut merupakan salah satu jenis perangkat gamelan Bali yang sering dimainkan dalam berbagai acara di Bali. Namun, untuk proses produksinya sangat jarang dijumpai. Dalam hal ini penulis berhasil menemukan salah satu tempat kerajinan gamelan Bali yang juga memproduksi gangsa. Tempat usaha gamelan Bali ini bernama "Gong Arthayasa" berlokasi di Desa Banyupoh, Gerokgak, Buleleng.

Produk kerajinan gamelan yang diproduksi “Gong Arthayasa” adalah semua jenis perangkat gamelan Bali mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar, salah satunya yaitu gamelan gangsa Bali. Dalam pengelolaannya diproduksi secara terus menerus dan juga berdasarkan pesanan dari pelanggan di seluruh kabupaten yang ada di Bali. Tidak hanya di Bali saja, tetapi gamelan Bali ini sudah sampai keluar Bali seperti Sumatra, Sulawesi, Bandung, dan lainnya. Dalam proses produksi, Bapak Kadek Yadi yang merupakan perajin sekaligus pemilik tempat usaha gamelan Bali “Gong Arthayasa” ini memiliki 10 orang karyawan. Pola pemasaran produk dilakukan dengan memajang gamelan yang sudah rampung di toko milik perajin.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tempat usaha atau kerajinan gamelan Bali “Gong Arthayasa” di Desa Banyupoh, Gerokgak, Buleleng ada beberapa aspek yang diperoleh. Pertama, secara umum dapat diketahui dan dipahami berbagai jenis gamelan Bali mulai dari ukuran terkecil hingga yang terbesar termasuk produk gangsa. Kedua, dapat diketahui secara sekilas bahan dan alat apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan gamelan gangsa, serta berbagai tahapan dalam proses pembuatan gamelan gangsa agar dapat menjadi sebuah gamelan gangsa yang sempurna. Ketiga, diketahui secara sekilas pula bahwa ada motif hias pada tempat bilah atau pelawah yang menghasilkan resonansi pada perangkat gangsa.

Mengacu pada paparan di atas dan hasil obesrvasi awal tersebut, mendorong penulis untuk meneliti kerajinan gamelan gangsa Bali di “Gong Arthayasa” agar diketahui lebih jelas dan mendalam tentang bahan dan alat, proses pembuatan dan motif hias pada gamelan gangsa tersebut. Faktor lain yang juga melandasi perlunya kerajinan ini diteliti, karena secara visual pada produk gangsa ditemukan adanya perpaduan 2 bidang kerajinan, yakni kerajinan logam melalui teknik cor dan kerajinan ukir kayu melalui motif hiasnya yang ditampilkan secara estetis. Hal lain adalah agar keberadaan kerajinan gamelan gangsa Bali di “Gong Arthayasa” bisa dikenal secara lebih luas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena berdasarkan masalah yang ada dalam skripsi ini yang lebih menekankan tentang sebuah penulisan sebuah laporan dan informasi, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memberikan pemaparan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi di daerah yang akan di teliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bahan dan alat, proses pembuatan, serta motif hias yang terdapat pada kerajinan gamelan gangsa Bali di Gong Arthayasa Desa Banyupoh, Buleleng Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif Hias pada Kerajinan Gamelan Gangsa Bali di Gong Arthayasa

Gamelan gangsa Bali di Gong Arthayasa, Desa Banyupoh, Gerokgak, Buleleng Bali menggunakan beberapa motif hias, terutama pada Pelawahnya. Pelawah yang digunakan di Gong Arthayasa merupakan Pelawah yang dibuat oleh Kakak dari Bapak Kadek Yadi itu sendiri, pembuatan pelawah merupakan bentuk kerjasama Bapak Kadek Yadi bersama Kakaknya yang sama-sama dibuat di Desa Banyupoh, Gerokgak, Buleleng Bali. Terdapat beberapa motif yang digunakan dan menjadi ciri khas dari gamelan gangsa Bali itu sendiri. Motif hias yang digunakan seperti: 1) motif hias karang boma, 2) motif hias patra samblung, 3) motif hias kakul-kakulan, 4) motif hias mas-masan, dan 5) motif hias patra cina.



Gambar 1 Motif Hias Karang Bhoma
(Foto: Ariyanti Okta Viana 2023)

Motif hias karang bhoma terletak di bagian sisi kanan dan kiri pada pelawah gamelan gangsa Bali. Motif hias karang bhoma adalah bentuk ornamen dengan wujud kepala raksasa yang dikelilingi oleh ornamen bentuk tumbuh-tumbuhan sebagai ciri sederhana, dengan mulut yang terbuka lebar. Kepala raksasa yang terdiri dari mata raksasa yang besar melotot dengan komponen guratan pahat seperti tiga lapisan melingkar dengan bentuk dan sorot mata dedelangan “mendelik”. Terdapat alis yang meniru lingkaran mata yang menunjukkan watak keras, serta terdapat rambut raksasa yang berbentuk ingkel-ingkel, maupun sosok “lurus”, dan alunan sifat rambut yang keras meniru lingkaran kepala.



Gambar 2 Motif Hias Patra Samblung
(Foto: Ariyanti Okta Viana 2023)

Motif hias patra samblung terletak di bagian tengah sisi atas dan bawah pelawah gamelan gangsa Bali. Motif hias patra samblung adalah patra yang dibuat dengan pengulangan-pengulangan motif kepitan tanpa adanya suatu motif penyela. Motif hias ini ditatah dengan teknik pepradan. Motif hias samblung pada gamelan gangsa Bali berupa ragam hias dekoratif yang merupakan stilasi dari tumbuhan samblung yakni dibuat berupa tanaman yang ujung-ujungnya melengkung harmonis dengan pola yang berulang-ulang.



Gambar 3 Motif Hias Kakul-Kakulan
(Foto: Ariyanti Okta Viana 2023)

Motif hias kakul-kakulan terletak di bagian bawah pelawah gamelan gangsa Bali. Motif hias kakul-kakulan adalah bentuk dari binatang keong atau kakul yang dibentuk sesuai dengan imajinasi, bentuk dari motif kakul-kakulan tersebut yaitu, berbentuk melingkar dan dijejerkan menjadi sebuah motif yang menyerupai bentuk keong atau kakul. Motif hias kakul-kakulan termasuk ke dalam ragam hias keketusan.



Gambar 4 Motif Hias Panil
(Foto: Ariyanti Okta Viana 2023)


Motif hias panil terletak di bagian tengah pelawah gamelan gangsa Bali. Motif hias panil adalah motif hias yang bergambarkan tokoh wayang serta bentuk alam dibelakangnya. Motif panil tersebut digunakan sebagai penghias atau pemanis dari kerajinan gamelan gangsa Bali tersebut.



Gambar 5 Motif Hias Karang Goak
(Foto: Ariyanti Okta Viana 2023)

Motif hias karang goak terletak di bagian sisi bawah kanan dan kiri pelawah gamelan gangsa Bali. Motif hias karang goak adalah bentuk kepala burung gagak atau goak atau disebut juga dengan karang manuk karena serupa dengan kepala ayam dengan penekanan pada paruhnya. Karang goak dengan paruh atas bertaring, gigi-gigi runcing, dan mata bulat. Motif hias karang goak dilengkapi dengan hiasan patra punggol pada bagian kepalanya.

Tabel 1
Analisis Motif hias yang terdapat pada kerajinan gamelan gangsa Bali

No	Analisis Domain	Analisis Taksonomi
1	<p>Motif Hias Karang Boma</p> 	<p>Motif hias karang boma terletak di bagian sisi kanan dan kiri pada gamelan gangsa Bali. Motif hias karang boma adalah bentuk ornamen dengan wujud kepala raksasa yang dikelilingi oleh ornamen bentuk tumbuh-tumbuhan sebagai ciri sederhana, dengan mulut yang terbuka lebar. Kepala raksasa yang terdiri dari mata raksasa yang besar melotot dengan dengan komponen guratan pahat seperti tiga lapisan melingkar dengan bentuk dan sorot mata <i>dedelingan</i> "mendelik". Terdapat alis yang meniru lingkaran mata yang menunjukkan watak keras, serta terdapat rambut raksasa yang berbentuk <i>ingkel-ingkel</i>, maupun <i>sosoh</i> "lurus", dan alunan sifat rambut yang keras meniru lingkaran kepala.</p>

<p>2</p>	<p>Motif Hias Patra Samblung</p> 	<p>Motif hias patra samblung terletak di bagian tengah pada gamelan gangsa Bali. Motif hias patra samblung adalah patra yang dibuat dengan pengulangan-pengulangan motif <i>kepitan</i> tanpa adanya suatu motif penyela. Motif hias ini ditatah dengan teknik pepradan. Motif hias samblung pada gamelan gangsa Bali berupa ragam hias dekoratif yang merupakan stilasi dari tumbuhan samblung yakni dibuat berupa tanaman yang ujung-ujungnya melengkung harmonis dengan pola yang berulang-ulang.</p>
<p>3</p>	<p>Motif Hias Kakul-Kakulan</p> 	<p>Motif hias kakul-kakulan terletak di bagian bawah pada gamelan gangsa Bali. Motif hias kakul-kakulan adalah bentuk dari binatang keong atau <i>kakul</i> yang dibentuk sesuai dengan imajinasi, bentuk dari motif kakul-kakulan tersebut yaitu, berbentuk melingkar dan dijejerkan menjadi sebuah motif yang menyerupai bentuk keong atau <i>kakul</i>. Motif hias kakul-kakulan termasuk ke dalam ragam hias keketusan.</p>
<p>4</p>	<p>Motif Hias Panil</p> 	<p>Motif hias panil terletak di bagian tengah <i>pelawah</i> gamelan gangsa Bali. Motif hias panil adalah motif hias yang bergambarkan tokoh wayang serta bentuk alam dibelakangnya. Motif panil tersebut digunakan sebagai penghias atau pemanis dari kerajinan gamelan gangsa Bali tersebut.</p>
<p>5</p>	<p>Motif Hias Karang Goak</p> 	<p>Motif hias karang goak terletak di bagian sisi bawah kanan dan kiri <i>pelawah</i> gamelan gangsa Bali. Motif hias karang goak adalah bentuk kepala burung gagak atau goak atau disebut juga dengan karang manuk karena serupa dengan kepala ayam dengan penekanan pada paruhnya. Karang goak dengan paruh atas bertaring, gigi-gigi runcing, dan mata bulat. Motif hias karang goak dilengkapi dengan hiasan patra punggung pada bagian kepalanya.</p>

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang kerajinan gamelan “gangsra” Bali di Gong Arthayasa, Banyupoh, Gerokgak, Buleleng Bali dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Penelitian kerajinan gamelan gangsra Bali di Gong Arthayasa, Desa Banyupoh, Gerokgak, Buleleng Bali ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Kerajinan gamelan gangsra Bali di Gong Arthayasa, Desa Banyupoh, Gerokgak, Buleleng, Bali telah berdiri sejak tahun 2013. Pemilik tempat usaha Gong Arthayasa yaitu, Bapak Kadek Yadi yang dibantu oleh 10 orang karyawan. Kerajinan gamelan gangsra Bali ini telah banyak terjual, tidak hanya di pulau Bali saja melainkan sampai diluar pulau Bali.

Kerajinan gamelan gangsra Bali Gong Arthayasa yang terletak di Desa Banyupoh, yang notabena penduduknya adalah seorang petani yang jauh dari daerah seni ternyata terdapat seorang pengrajin gamelan Bali. Kerajinan gamelan Bali ini tidak kalah baik dari segi motif hias, suara, ataupun penampilan gamelan secara keseluruhan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kerajinan gamelan gangsra Bali tersebut.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan gamelan gangsra Bali berupa, alat: palu, wadah melebur (muse), supit tang besi, culik atau penyulikan, landesan, gerinda, amplas, kikir, pangur, blander, tempat pencetakan, bor duduk, dan timbangan. Bahan yang digunakan berupa perunggu sebagai bahan baku utama.

Proses pembuatan kerajinan gamelan gangsra Bali melalui tiga tahap, ketiga tahap tersebut yaitu, 1) tahap awal, proses pemilihan bahan baku, 2) tahap inti, proses melebur atau membesot, proses mencetak atau menyinggi, proses menempa, dan proses membabar atau finishing, dan 3) tahap akhir, Proses melubangi bilah, proses pemasangan bilah pada pelawah, dan produk gamelan gangsra Bali yang telah jadi.

Motif hias yang digunakan dalam kerajinan gamelan gangsra Bali terutama yang terletak pada pelawahnya terdapat beberapa motif yang digunakan dan menjadi ciri khas dari gamelan Bali tersebut. Motif hias yang digunakan seperti: 1) motif hias karang boma, 2) motif hias patra samblung, 3) motif hias kakul-kakulan, 4) motif hias panil, dan 5) motif hias karang goak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussama, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.

Ahmadlbo. 2022. “Melihat Rumitnya Proses Pembuatan Gamelan”. Sumber: <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/melihat-rumitnya-proses-pembuatan-gamelan/> (diakses pada 21 Februari 2023).

Artha, A.I.B. dan Nuriarta. 2019. “Bentuk, Fungsi Dan Makna Ornamen Pada Gamelan Semar Pegulingan Saih Pitu Di Pusat Dokumentasi Seni Institut Seni Indonesia Denpasar”. Segara Widya: *Jurnal Penelitian Seni* 7 (2), 93-103. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/segarawidya/article/view/819/416> (diakses pada 21 Februari 2023).

Bandem, I. M. 2002. *Pengertian Seni Tradisional Bali*. Yogyakarta: Kanisius.

Bastomi, S. 1986. *Seni Kriya Apresiasi dan Perkembangan*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Bungin, B. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearifan Ragam Variasi Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers.
- Ferdiansyah, F. 2010. *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa*. Jogjakarta: Garailmu.
- Gotravela. 2023. *Informasi Umum Tentang Bali | Sejarah Pariwisata Pulau Bali*. Sumber: <https://www.gotravelaindonesia.com/informasi-umum-tentang-bali/> (diakses pada 20 Februari 2023)
- Mahadi, M., dkk. 2022. "Pelatihan Menggambar Ornamen Tradisional Bali di Panti Asuhan Yayasan Dharma Jati II Penatih Denpasar". *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, vol 10(20), 95-105. https://www.researchgate.net/publication/365318116_Pelatihan_Menggambar_Ornamen_Tradisional_Bali_di_Panti_Asuhan_Yayasan_Dharma_Jati_II_Penatih_Denpasar (diakses pada 14 Maret 2023).
- Mariyantoni, Y., dkk. 2014. "Augment Reality Book Pengenalan Perangkat Gamelan Bali". *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, vol 3(1), 20-34. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapati/article/view/9784> (diakses pada 19 Februari 2023).
- Mariyatni, N.P.S., dkk. 2022. "Pemberdayaan Pengrajin Gamelan Bali pada UD Catur Putra di Mengwi Badung". *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, vol 11(1), 74-81. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/baktisaraswati/article/view/4995> (diakses pada 14 Maret 2023).
- Negara, T.D.W. 2022. "Pengaruh Musik pada Mata Kuliah Pembelajaran Seni Rupa di lain Ponorogo". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, vol 12(2), 76-82. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/49211> (diakses pada 14 Maret 2023).
- Rantinah, S. 2008. *Ragam Hias Nusantara*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Salim, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Santoso, H. 2020. *Evolusi Gamelan Bali Dari Banjuran Menuju Adi Merdangga*. Bali: Pusat Penerbit LP2MPP I nstitut Seni Indonesia Denpasar.
- Sanjaya, R.A., dkk. 2018. "Aplikasi Gamelan Gong Kebyar Dengan Instrumen Gangsa Sebagai Media Pembelajaran Dasar Anak-Anak Bebas Android". *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, vol 4(2), 1-8. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jutik/article/view/555> (diakses pada 23 April 2023).
- Senen, I.W. 2018. *Pemaknaan terhadap Aspek Musikologis Gamelan Bali*. DEDIKASI: Bali
- Sukerta, P.M. 2012. "Estetika Karawitan Bali. Dewa Ruci". *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, vol 7(3), 10-20. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/dewaruci/article/view/1067> (diakses pada 12 april 2023)
- Sumadiyasa, U., dkk. 2020. "Ornamen Karang Bhoma Pada Bangunan Kori Agung Di Kota Denpasar". *Jurnal WIDYANATYA*, vol 2(1), 89-99. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyanatya/article/view/631> (diakses pada 5Maret 2023).

- Suparta. 2010. "Jenis Hiasan Tatahan Bade". *Jurnal Imaji* vol 8(1), 108-120. <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/6651> (diakses pada 23 April 2023).
- Supriyadnyana, dkk. 2020. "Gamelan Gong Gede di Desa Adat Tejakula: Kajian Bentuk, Estetika, Fungsi, dan Makna". *Kalangwan: Jurnal Seni Pertunjukan*, vol6(2), 59-70. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/kalangwan/article/view/1222> (diakses pada 12 April 2023).
- Tim detik Bali, DetikBali. 2022. *Daftar 10 Alat Musik Tradisional Bali dan Cara Memainkannya*. Sumber: <https://www.detik.com/bali/budaya/d-6208604/daftar-10-alat-musik-tradisional-bali-dan-cara-memainkannya/amp> (diakses pada 23 Februari 2023).
- Triguna, Y., dan Ida Bagus. 2013. *Peralatan dan Kesenian Tradisional Daerah Bali*. Media Pustaka:Bali.
- Triguritno, J. 2021. *Mengenal Gamelan Bali: Alat Musik Tradisional Khas Bali*. Sumber: <https://www.kintamani.id/mengenal-gamelan-bali-alat-musik-tradisional-khas-bali/>. (diakses pada 20 Februari 2023).
- Wiroadarsono, 1984. *Cara Membuat Gamelan Gangsa*. Solo: Tiga Serangkai.